



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep dasar program Infak 25 yaitu bagaimana menciptakan sikap tolong menolong sesama masyarakat muslim dalam hal peningkatan taraf perekonomian masyarakat, K.H. Baidhowi Muslih berusaha merumsukan konsep baru yaitu dengan Infak 25 yang pada umumnya masyarakat lebih fokus dan menganal pengelolaan dana dengan cara zakat saja, dan pada umunya juga mayoritas masyarakat mengenal Infak merupakan pemberian secara konsumtif saja tidak bisa dijadikan sebagai penyalur pinjaman dana. Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya program Infak 25 yaitu, *Pertama*. Sebagian besar tingkat ekonomi di desa Karangbesuki

masih rendah. *Kedua*, Banyaknya anak-anak yatim yang perlu disantuni. *Ketiga*, Adanya minat usaha tetapi tidak memiliki cukup modal, dan *Keempat* Adanya isu pengkristenan melalui pendekatan ekonomi.

2. Infak 25 sebagai upaya pengentasan kemiskinan dirasakan belum begitu efektif. Hal ini dikarenakan dari indikator penilaian yang digunakan oleh peneliti yaitu, jumlah donatur, jumlah orang yang tergolong kurang mampu, selain itu minimnya peminjam dana qardhan hasan, sebagai upaya awal memberikan kemandirian masyarakat untuk bekerja sendiri masih sangat minim jumlah. Peminjamnya hanya sejumlah 10% dari 105 total keseluruhan masyarakat yang dianggap kurang mampu. Serta kendala lain seperti minimnya dana yang diperoleh, kurangnya pengawasan dari pihak pengelolaan dana Infak terhadap warga yang meminjam uang di lembaga Infak tersebut, kurangnya pembinaan kepada peminjam terkait bagaimana manajemen pengelolaan usaha dengan baik serta masih menganutnya manajemen klasik dalam pengelolaannya, dengan begitu menjadikan pengelolaan Infak 25 seakan seperti pengisi kesibukan atau sampingan saja.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya agar dalam melakukan penelitian yang lebih komprehensif yang lebih mengacu pada kajian manajemen Infak terkait dengan perbandingan dan korelasi antara pengelolaan LAZIS atau BAZIS yang ada di Kota Malang.

2. Bagi pengelola Infak 25 diharapkan untuk lebih hati-hati dalam mengelola dana tersebut, termasuk juga adanya transparansi pengelolaan dananya dan lebih produktif lagi dalam mendapatkan dana, sehingga mendapatkan dana yang cukup untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya, serta lebih memperhatikan manajemen pengelolaan dana tersebut agar berjalan lebih efektif.

